

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere

Ludvina Jina Palma Tukan¹, Ine Sanyati², Mariana Sada^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere

Email: nuwamar990@gmail.com^{3*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDI Habi Maumere. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru pada sekolah tersebut masih pasif dalam melaksanakan literasi membaca. Guru-guru di SDI Habi belum secara aktif memberi perhatian pada upaya peningkatan literasi membaca para siswa. Melalui kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 (KM 4) yang diselenggarakan oleh Pemkomendikbud peneliti berusaha untuk menumbuhkan kecintaan membaca siswa melalui penerapan gerakan literasi membaca Kegiatan dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran, peneliti juga membuat mading, dan membuat pojok baca di dalam kelas dan di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDI Habi masi pada tahap pembiasaan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu, dengan kegiatan membaca 15 menit baik membaca dalam hati atau membaca nyaring sebelum memulai pembelajaran, menambah buku pengayaan, mendekatkan buku kepeserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks di dalam kelas dan di perpustakaan. Adapun kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah adalah koleksi buku bacaan sekolah yang masi kurang, kedisiplinan siswa masih rendah dimana siswa sering mencoret atau merobek kertas tulisan yang dipajang, kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya dukungan yang diberikan orang tua siswa dengan demikian implementasi program gerakan literasi sekolah di SDN Habi perlu ditingkatkan ketahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.

Keywords: Implementasi, Literasi, Minat baca, SDI Habi Maumere

PENDAHULUAN

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Handayani, Adisyahputra, dan Indrayanti, 2018). Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung

maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa. Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka.

Pemerintahan Indonesia telah banyak melakukan usaha dalam menuntaskan buta huruf. Berbagai banyak cara yang ditempuh salah satunya yakni kejar paket, meningkatkan pendidikan nonformal, program wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut memang berhasil dilaksanakan, namun minat baca masyarakat masih sangat rendah yang merupakan masalah dalam mencapai tujuan pendidikan (Sariani, 2020). Pendidikan merupakan latihan jangka panjang dalam memperoleh keterampilan yakni pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca, oleh karenanya budaya membaca dapat dikembangkan sejak dini. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat serta kerja sama antar pemerintah dalam upaya meningkatkan minat baca khususnya di kalangan peserta didik, sehingga pemerintah menjadi penanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (Sudiana, 2020)

Membaca merupakan upaya yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu tolak ukur dalam menentukan berhasilnya sebuah proses belajar mengajar adalah dengan membaca. Keterampilan membaca tentunya sangat berperan penting dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karenanya sejak dini peserta didik wajib memiliki keterampilan membaca. Banyak orang yang kurang menyukai membaca karena membaca merupakan kegiatan yang membosankan,

padahal membaca memiliki banyak manfaat yang tidak hanya pada sisi intelektual seseorang saja, melainkan pada sisi efektif dan nurani juga (Vidiawati, 2019). Membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan yang menjadi kunci keberhasilannya peserta didik di sekolah. Karena dengan adanya keterampilan dan minat membaca ini yang menjadi modal dasar dalam penguasaan berbagai mata pelajaran.

Pada saat melakukan observasi di SDI Habi Maumere, peneliti melihat bahwa minat baca peserta didik masi dapat dikatakan rendah, banyak peserta didik yang merasa bosan dan kurang tertarik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan membaca. Hal ini dikarenakan upaya dalam pelaksanaan gerakan lietrasi di SDI Habi Maumere masih belum maksimal dalam penerapannya. Sehingga peneliti berupaya dalam bekerjasama bersama dengan rekan guru dalam menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik di SDI Habi Maumere.

Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik sekolah dapat melaksanakan Gerakan Litrase Sekolah (GLS) agar dapat menjadikan sekolah sebagai intuisi pembelajaran yang memilki peserta didik yang literat sepanjang hayat yang didukung oleh berbagai macam komponen dalam upaya pembiasaan mewujudkan pembiasaan membaca. Sehingga dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik (Charcinah dan Wilsa, 2023). Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Adapun program literasi sekolah yakni membaca 15 menit membaca yang disesuaikan dengan konteks atau tujuan sekolah, pembuatan papan mading, pojok baca, pohon literasi. Literasi sangat berkaitan erat hubungannya dengan lingkungan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Literasi didefinisikan oleh Kemendikbud yakni kemampuan baca tulis, berbicara, berhitung, serta kemampuan dalam mencari informasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di sekolah (Wiratsiwi, 2020). Gerakan literasi sekolah dijalankan dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kemampuan minat baca para peserta didik, dapat menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, oleh karenanya para guru dituntut agar dapat menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan. Agar dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan tentang implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDI Habi Maumere. Partisipan dalam penelitian ini adalah 21 siswa kelas 5 dan 17 siswa kelas 4 SDI Habi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi terkait upaya pelaksanaan gerakan literasi di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti

menerapkan beberapa metode-metode atau kegiatan penunjang untuk mendukung upaya gerakan literasi membaca. Wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perspektif siswa terkait kegiatan peningkatan minat membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pebelitian, beberapa kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan minat baca siswa dalam mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa. Kegiatan yang diterapkan peneliti seperti Mengalakan kembali Kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, menyediakan ruang untuk pembuatan pojok baca dan membuat mading.

1. Kegiatan 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Dalam kegiatan 15 menit Gerakan Literasi, peneliti menerapkan metode peningkatan minat baca seperti menceritakan kembali apa yang telah atau sudah di baca.

Berdasarkan hasil observasi kelas, para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan peningkatan minat baca dengan metode menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Hal ini ditunjukan dari keaktifan siswa dalam menceritakan kembali apa yang telah dibaca dengan berbagai ekspresi dan gaya siswa. Hal ini juga didukung dalam hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Putri, 2019) mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran sebagian besar yakni 19 dari 26

peserta didik merasa senang dan suka membaca setelah adanya kegiatan ini.

Berikut dokumentasi siswa sedang melakukan kegiatan 15 menit membaca:



Gambar 1. Kegiatan membaca



Gambar 2. Menceritakan kembali apa yang telah dibaca

2. Pojok Baca.

Pojok Baca merupakan salah satu program kerja peneliti dkk kampus mengajar (KM) untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Baca terdapat di setiap sudut kelas dan juga di perpustakaan dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran.

Manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut.

- Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca.
- Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku.
- Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah.
- Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar.

Dengan adanya kegiatan Pojok Baca ini secara optimal, Gerakan Literasi Membaca akan berjalan dengan lancar sehingga adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Gerakan Literasi, dan para siswa untuk mengoptimalkan kegiatan Pojok Baca yang menjadi salah satu program Gerakan Literasi

di Sekolah Dasar. Hal ini di buktikan pula dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019).

Berikut dokumentasi pembuatan pojok baca oleh Mahasiswa KM 4:



Gambar 3. Pembuatan pojok baca di dalam kelas VB



Gambar 4. Pembuatan pojok baca di dalam kelas IVB



Gambar 5. Pembuatan pojok baca di perpustakaan

3. Membuat Mading.

Mading merupakan media tulis yang paling sederhana dan digunakan untuk komunikasi seperti media masa. Mading berisikan puisi, cerita pendek, dan pantun yang dibuat oleh siswa dan ditempelkan di mading. Mading sebagai media pembelajaran bagi siswa selain menarik minat baca siswa juga untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Hal ini juga didukung dalam hasil penelitian (Ade et al., 2023) yang mengatakan bahwa adanya pengelolaan mading yang baik peserta didik dapat menumbuh dan mengembangkan keterampilan literasinya, sehingga para peserta didik terpacu semangatnya dalam

mengembangkan dan menghasilkan karyanya baik berupa tulisan ataupun gambar.

Berikut dokumentasi pembuatan mading oleh mahasiswa KM 4:



Gambar 6. Proses pembuatan mading

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Membaca bagi siswa Sekolah Dasar merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca, Pojok Baca dan mading merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca. Dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Membaca, siswa dan guru akan mendapatkan banyak manfaat untuk mendukung kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan peneliti kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dan Semua Peserta Didik SDI Habi yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian berlangsung (Kampus Mengajar Angkatan 4). Selain itu, bagi Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi bagi Pendidikan di Nian Tana Sikka melalui Kegiatan KM 4 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Z., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., Harmanto, B., & Hatmoko, D. (2023).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ppwni Klang Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-28.

Charcinah, N., & Wilsa, J. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Cilimus. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 460-466.

Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.

Putri, A. R. S. (2019). Kegiatan Literasi 15 menit terhadap minat baca kelas IV SD Negeri Salatiga 05. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 61-65.

Sariani, N. W. (2020). Implementasi program GLS di SMP negeri 1 Kuta Selatan dalam upaya menumbuhkembangkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 129-130.

Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10-16.

Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.